

**TINGKAH LAKU SALAH SUAI DAN UPAYA  
PENANGANANNYA OLEH GURU PEMBIMBING DI MTs  
BAITUL MAKMUR  
DITINJAU DARI TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**Irna Amatullah Hijriani**

**NIM: 15641007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Irna Amatullah Hijriani  
NIM : 15641007  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Islam

Judul : *"Tingkah Laku Salah Suai dan Upaya Penanganannya oleh Guru Pembimbing di MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja"*

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Svamsul Rizal, M. Pd  
NIP. 19700905 199903 2 004

Dosen Pembimbing II

Fadila, M. Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IRNA AMATULLAH HIJRIANI**  
NIM : 15641007  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2019

Penulis



**Irna Amatullah Hijriani**  
**NIM. 15641007**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp.(0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119  
Website/facebook : Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomi.islam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 126 /In.34/F.T/I/PP.00.9/9/2019

Nama : **Irna Amatullah Hijriani**  
NIM : **15641007**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
Judul : **Tingkah Laku Salah Suai dan Upaya Penanganannya Oleh Guru Pembimbing di MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja**

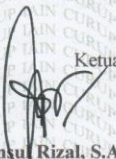
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 03 September 2019**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

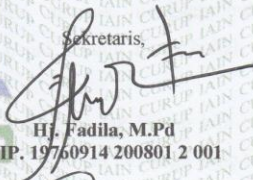
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

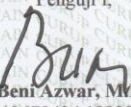
Ketua,

  
**Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd**  
NIP. 19701004 199903 1 001

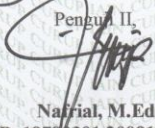
Sekretaris,

  
**H. Fadila, M.Pd**  
NIP. 19760914 200801 2 001

Penguji I,

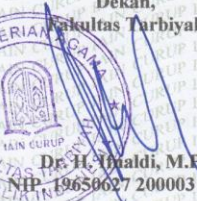
  
**Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

  
**Nafriah, M.Ed**  
NIP. 19790301 200912 1 006

Dekan,

Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Ihsaldi, M.Pd**  
NIP. 19650627 200003 1 002



# **MOTTO**

**“Hidup sederhana tidak banyak utang.”**

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”  
(HR. Ahmad)**

“Barang siapa yang memudahkan kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat.” (HR. Muslim)

## **TINGKAH LAKU SALAH SUAI DAN UPAYA PENANGANANNYA OLEH GURU PEMBIMBING DI MTS BAITUL MAKMUR DITINJAU DARI TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA**

**Abstrak:** Tingkah laku salah suai merupakan ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menanganai atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya atau yang bersumber dari dirinya sendiri. Tingkah laku salah suai yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkah laku salah suai pada remaja dalam pemenuhan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Ada tiga aspek tugas perkembangan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tugas perkembangan kehidupan pribadi, kehidupan pendidikan dan karier, kemudian kehidupan berkeluarga

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja dan bagaimana upaya penanganannya oleh guru pembimbing. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang di dalamnya terdapat metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif, data kuantitatif yang berkaitan dengan data tentang tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja. Dan alat pengumpulan datanya menggunakan angket lalu dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun data kualitatif yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing dalam penanganannya. Metode pengumpulan datanya yaitu metode wawancara, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian disimpulkan bahwa, dari sampel 33 orang, tingkah laku salah suai siswa pada tugas perkembangan kehidupan pribadi tidak tergolong parah, 21,2% kategori sangat tinggi. Pada aspek tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier perlu mendapat perhatian 24,2% kategori sangat tinggi, dan aspek tugas perkembangan kehidupan berkeluarga perlu diperhatikan lagi, 39,3% kategori sangat tinggi. Upaya guru pembimbing yaitu melakukan kerja sama dengan Pembina OSIS dan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang melakukan tindakan tingkah laku salah suai, lalu menghimpun data siswa dengan menggunakan kartu konseling, membuat program yang dinamai dengan konseling khusus, memberikan layanan dan kegiatan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan melakukan tindak lanjut berupa kunjungan rumah jika memang tingkah laku salah suai siswa tergolong parah. Dan mengadakan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa.

***Kata kunci: Tingkah laku salah suai, Upaya guru pembimbing, Tugas perkembangan remaja.***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Tingkah Laku Salah Suai dan Upaya Penanganannya oleh Guru Pembimbing di MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja”***.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari IAIN Curup.

Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor Insitut Agama Islan Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islan Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islan Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Ketua Prodi Bimbingan Konsling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag. M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
6. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Fadila, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi BKPI yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Pihak Sekolah MTs Baitul Makmur yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis hanya bisa berdo'a semoga Allah memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Akhir dalam skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Curup, Juli 2019

Penulis



**Irna Amatullah Hijriani**  
NIM. 15641007



# DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tingkah Laku Salah Suai Remaja Ditinjau dari Tugas Perkembangan .....	10
B. Guru Pembimbing .....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	39
D. Kerangka Konseptual .....	42

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
---------------------------	----

B. Sumber Data .....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Definisi Operasional .....	48
F. Uji Validitas.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

#### **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	71

#### **BAB V HASIL PEMBAHASAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 80**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	<b>Jumlah populasi perkelas siswa kelas VIII T.A 2018/2019 .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.2</b>	<b>Jumlah sampel perkelas siswa kelas VIII T.A 2018/2019.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 3.3</b>	<b>Skor angket siswa MTs Baitul Makmur .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.4</b>	<b>Kategori tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Distribusi skor variabel tugas perkembangan kehidupan pribadi.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Skor tugas perkembangan kehidupan pribadi .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Kategori tingkah laku salah suai tugas perkembangan kehidupan pribadi .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Distribusi skor variabel tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Skor tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Kategori tingkah laku salah suai tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.7</b>	<b>Distribusi skor variabel tugas perkembangan kehidupan berkeluarga.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.8</b>	<b>Skor tugas perkembangan kehidupan berkeluarga .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.9</b>	<b>Kategori tingkah laku salah suai tugas perkembangan kehidupan berkeluarga .....</b>	<b>68</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan tentang pendidikan yaitu; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga yang cukup besar kontribusinya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Dengan tujuan menciptakan individu yang berkualitas dan bermartabat, anak-anak menempuh pendidikan dari masa anak-anak menempuh pendidikan dari masa anak-anak hingga masa remaja akhir, dan di lanjutkan ke perguruan tinggi. Umumnya pada masa remaja, dimana masa ini merupakan masa transisi yaitu suatu proses pencarian jati diri, seorang peserta didik sering mengalami masalah, baik dalam hal pelajaran, perubahan fisik, minat dan juga perilaku yang harus mengikuti norma-norma yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat Gunarsa yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam buku Psikologi Remaja, beliau mengatakan bahwa

tingkat perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya. Perubahan sikap yang cukup mencolok dan ditempatkan sebagai salah satu karakter remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua dan orang dewasa lainnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya setiap tahap perkembangan pasti memiliki tugas-tugas perkembangan, sama halnya dengan tahap perkembangan remaja, tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks (peran seks jenis kelaminnya) usia dewasa
3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
4. Mencapai kemandirian emosional
5. Mampu mencapai kemandirian ekonomi
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
8. Mengembangkan perilaku untuk memasuki dunia dewasa
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 146

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 10

Dalam buku “Perkembangan Peserta Didik” Sunarto dan Agung Hartanto menjelaskan tugas-tugas perkembangan remaja menjadi lebih ringkas. Ada tiga tugas perkembangan remaja yang berkenaan dengan:

1. Tugas perkembangan kehidupan pribadi sebagai individu
2. Tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier, dan
3. Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga

Tugas-tugas tersebut pada dasarnya (praktis) tidak dapat dipisahkan secara pilah, karena remaja itu adalah pribadi utuh. Dilihat dari perkembangan kehidupan secara menyeluruh, pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja relative berjalan secara singkat. Namun demikian banyak hal yang harus diselesaikan selama masa perkembangan remaja yang singkat ini. Pada tugas perkembangan fisik upaya untuk mengatasi permasalahan yang “serba tidak harmoni” amatlah berat. Hal ini dapat bertambah sulit bagi remaja yang sejak masa kanak-kanak telah memiliki konsep yang mengungkapkan penampilan diri pada waktu dewasa nanti. Oleh karena itu, tidak sedikit remaja bertingkah kurang baik atau kurang tepat (salah suai).<sup>3</sup>

Pada umumnya remaja dalam kisaran usia 12 sampai 14 tahun merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada rentang usia tersebut siswa baru memasuki masa remaja awal, dimana masa transisi atau proses pencarian jati diri

---

<sup>3</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 43



mulai terjadi. Banyak hal yang dialami oleh remaja pada masa ini, salah satunya jiwa yang penuh dengan gejolak dan akhirnya mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang baru mereka temukan pada masa ini, tak jarang para remaja kehilangan kontrol baik dari pihak keluarga maupun pihak sekolah. Hilangnya kontrol bisa menjerumuskan remaja ke dalam berbagai masalah, salah satunya yaitu tingkah laku salah suai.

Dari penjelasan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Banyak perubahan yang di alaminya seperti terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikisnya.

Pemicu tingkah laku salah suai yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orang tua (tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, dan penerapan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Tidak jarang tingkah laku salah suai yang dilakukan oleh siswa tidak bisa kita hindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor lingkungan luar sekolah. Maka permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan

---

<sup>4</sup> Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolesence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 522

perkembangannya dan mengatasi permasalahan, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana, di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran.<sup>5</sup>

Belakangan ini viral berita terkait kasus seorang siswa di SMP PGRI Wringianom, Gresik Jawa Timur yang melakukan tindakan kurang sopan terhadap gurunya. Seperti yang diberitakan dalam Suar.Grid.Id, diduga siswa tidak terima saat ditegur oleh gurunya karena meropok di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung. Siswa tersebut berperilaku tidak sopan dengan menantang gurunya yaitu dengan cara menarik kerah baju sang guru lalu menyor kepala guru tersebut. Namu guru yang diketahui bernama Nur Khalim itu dengan kelapangan hatinya merangkul dan memaafkan sang siswa saat melakukan mediasi.<sup>6</sup>

Berselang beberapa hari, muncul berita dengan kasus hampir serupa, yang membedakan dalam kasus ini adalah adanya keterlibatan orang tua dalam kejadiannya. Kasus ini melibatkan seorang petugas kebersihan, tiga orang siswa dan orang tua dari salah satu siswa tersebut. Seperti yang diberitakan oleh Tribun, awal kronologinya adalah petugas kebersihan tersebut sedang memungut sampah di luar kelas kemudian siswa-siswa tersebut mengejeknya, korban marah dan menampar salah satu siswa sebanyak satu kali, tak berselang lama salah satu

---

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29

<sup>6</sup> <http://suar.grid.id/read/201631848/viral-video-siswa-tantang-gurunya-di-depan-teman-temannya-karena-diduga-tak-terima-ditegur-merokok>

orang tuanya mendatangi sekolah dan memerintahkan ketiga temannya memukul korban hingga kepalanya robek. Setelah melakukan mediasi, kasus pemukulan diselesaikan secara kekeluargaan.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa banyak siswa yang melakukan tingkah laku salah suai, dan perlu kita perhatikan, agar tidak semakin parah. Salah satu cara mengatasi tingkah laku salah suai yang terjadi pada siswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum tujuan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Secara khusus, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, social, belajar, dan karir.<sup>8</sup>

MTs Baitul Makmur merupakan lembaga pendidikan yang telah menjalankan dan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya, namun tingkah laku salah suai masih kita temukan pada peserta didiknya beserta permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan program-program bimbingan dan konseling, seperti yang tergambar pada identifikasi masalah berikut berdasarkan survey awal penulis, data ini diperoleh

---

<sup>7</sup> <https://video.tribunnews.com/view/74074/petugas-sekolah-smp-galesong-dianiaya-3-siswa-serta-orangtua-murid-berakhir-saling-memaafkan>

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 66

dari ibu Lia Anjelita sebagai guru pembimbing yang mengampu siswa MTs Baitul Makmur kelas VIII pada tanggal 3 April 2019, yaitu sebagai berikut:

1. Merasa minder dalam menjalin hubungan pertemanan
2. Sukar dalam mengendalikan emosi
3. Belum bisa menahan emosi marah
4. Bersikap kurang sopan terhadap guru
5. Melanggar tata tertib sekolah
6. Membuat keributan saat jam pelajaran berlangsung
7. Bersikap acuh atau tidak peduli terhadap hubungan dengan lawan jenis
8. Bersikap acuh atau tidak peduli terhadap pelajaran

Dan permasalahan terkait pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Baitul Makmur, yaitu:

1. Terdapat 3 orang guru pembimbing
2. Terdapat siswa 500 orang
3. Fasilitas BK yang masih kurang memadai

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Tingkah Laku Salah Suai dan Upaya Penanganannya oleh Guru Pembimbing di MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja”**

## **B. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada, supaya penelitian ini tidak melebar dan mengingat kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini perlu diberikan batasan masalah. Masalah penelitian ini difokuskan pada bentuk tingkah laku salah suai yang terdapat di MTs Baitul Makmur yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja dan bentuk upaya guru pembimbing dalam penanganannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang hendak dibahas adalah:

1. Apa saja bentuk tingkah laku salah suai siswa di MTs Baitul Makmur yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja?
2. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, tujuannya adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih untuk ilmu bimbingan dan konseling terkait masalah tingkah

laku salah suai yang memang kerap ditemukan dan harus segera diselesaikan oleh seorang guru pembimbing.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui bentuk tingkah laku salah suai siswa di MTs Baitul Makmur yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai tingkah laku salah suai peserta didik dalam pendidikan di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana untuk menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1)
- b. Bagi guru pembimbing di MTs Baitul Makmur, sebagai informasi dan evaluasi untuk pembaharuan selanjutnya.
- c. Bagi siswa, sebagai pembelajaran agar kedepannya bisa menghindari tingkah laku salah suai.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tingkah Laku Salah Suai Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja

##### 1. Pengertian

###### a. Pengertian Tingkah Laku Salah Suai

Tingkah laku salah suai merupakan ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya, atau yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri.<sup>9</sup>

Tingkah laku salah suai yaitu perilaku bermasalah yang dilakukan di luar kondisi yang seharusnya atau bertentangan dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku, hal tersebut terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan individu sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

Tingkah laku salah suai ini sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian pengertian di atas, dapat kita ambil inti dari pengertian tingkah laku salah suai yaitu, tingkah laku seseorang yang

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 341-342

<sup>10</sup> Sri Yulia, Ulfah. "Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar Dilihat dari Pendekatan *Konseling Self (Client Centered)* di Kelas VIII MTsN 4 Agam." PhD diss., STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2017.

<sup>11</sup> Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, ed. Abu Ahmadi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 138

tidak sesuai dengan norma atau aturan-aturan tertentu yang berlaku di tempat ia tinggal, dan disebabkan lingkungan juga dirinya sendiri.

#### **b. Pengertian Remaja**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *Adolesence* yang berasal dari kata latin *Adolesere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk kematangan.

Masa *adolescence* dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak mau lagi diperlakukan sebagai kanak-kanak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang dewasa. Dengan kata lain periode ini merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak (*Childhood*) ke masa dewasa (*Adulthood*).<sup>12</sup>

Masa remaja sebenarnya dapat dibagi secara lebih rinci menjadi tiga bagian, yakni usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 14 sampai 15 tahun remaja awal, usia 15 atau 16 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja tengah, dan usia 18 atau 19 tahun sampai dengan 21 atau

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 1

22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini kebanyakan anak sedang duduk di bangku menengah.<sup>13</sup>

Dari uraian penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dalam masanya seseorang mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun secara psikis.

### **c. Pengertian Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa diantaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2005), h.13

<sup>14</sup> Asrori dan Ali, *Op.Cit.*, h. 164

## 2. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Pada jenjang kehidupan remaja, seseorang telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sebelumnya, seperti misalnya mengatasi sifat tergantung pada orang lain, memahami norma-norma pergaulan dengan teman sebaya dan lain-lain. Secara sadar pada akhir masa anak-anak seorang individu berupaya untuk dapat bersikap dan berperilaku lebih dewasa. Hal ini merupakan “tugas” yang cukup berat bagi para remaja untuk lebih menuntaskan tugas-tugas perkembangannya, sehubungan dengan semakin luas dan kompleksnya kondisi kehidupan yang harus dihadapi.<sup>15</sup>

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks (peran seks jenis kelaminnya) usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan perang sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.9

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>16</sup>

Tugas-tugas tersebut pada dasarnya (praktis) tidak dapat dipisahkan secara pilah, karena remaja adalah pribadi yang utuh. Dilihat dari perkembangan kehidupan secara menyeluruh, pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja relative berjalan secara singkat. Namun demikian banyak hal diselesaikan selama masa perkembangan fisik upaya untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan yang “serba tak harmoni” amatlah berat. Hal ini dapat sulit bagi remaja yang sejak masa anak-anak telah memiliki konsep yang mengungkapkan penampilan diri pada waktu dewasa nanti. Oleh karena itu, tidak sedikit remaja bertingkah kurang baik atau kurang tepat (salah suai).<sup>17</sup>

Dalam buku *Perkembangan Peserta Didik*, Sunarto dan Agung Hartanto menjelaskan tugas-tugas perkembangan remaja menjadi lebih ringkas. Ada tiga tugas perkembangan remaja yang berkenaan dengan:

- a. Tugas perkembangan kehidupan pribadi sebagai individu
- b. Tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier, dan
- c. Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga

Implikasi tugas-tugas perkembangan remaja dalam penyelenggaraan pendidikan memperhatikan banyak faktor kehidupan yang berada di

---

<sup>16</sup> Asrori dan Ali, *Op.Cit.*, h.10

<sup>17</sup> Sunarta dan Hartono, *Op.Cit.*, h. 146

lingkungan remaja, maka pemikiran tentang penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan faktor-faktor tersebut. Sekalipun dalam penyelenggaraan pendidikan diakui bahwa tidak mungkin memenuhi tuntutan dan harapan seluruh faktor yang berlaku tersebut.

**a. Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi Sebagai Individu**

Pengakuan terhadap kemampuan setiap pribadi yang beranekaragam kurang mampu dilakukan apabila hanya mengandalkan pendidikan di dalam sekolah dalam bentuk klasikal, oleh karena itu harus diselenggarakannya pendidikan yang bersifat memperhatikan kebutuhan umum remaja, seperti pengakuan akan kemampuannya, ingin untuk mendapatkan kepercayaan, kebebasan dan sebagainya.

**b. Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier**

Beberapa usaha yang perlu diselenggarakan dalam pendidikan sehubungan dengan tugas perkembangan ini adalah:

- 1) Bimbingan karier dalam upaya mengarahkan siswa untuk menentukan pilihan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Memberikan latihan-latihan praktis terhadap siswa dengan berorientasi kepada kondisi (tuntutan) lingkungan.
- 3) Penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal.



### c. Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga

Keberhasilan dalam memilih pasangan hidup untuk membentuk keluarga banyak ditentukan oleh pengalaman dan penyelesaian tugas-tugas perkembangan masa-masa sebelumnya. Untuk mengembangkan model keluarga yang ideal maka perlu dilakukan:

- 1) Bimbingan tentang cara pergaulan dengan mengajarkan etika pergaulan lewat pendidikan budi pekerti dan pendidikan keluarga.
- 2) Bimbingan siswa untuk memahami norma-norma yang berlaku baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Untuk kepentingan ini diperlukan arahan untuk kebebasan emosional dari orang tua.
- 3) Pendidikan tentang nilai kehidupan untuk mengenalkan norma kehidupan sosial kemasyarakatan perlu dilakukan pendidikan praktis melalui organisasi pemuda, pertemuan dengan orang tua secara periodik, dan pematapan pendidikan agama baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>18</sup>

### 3. Kriteria-kriteria Tingkah Laku Salah Suai

#### a. Perasaan Tidak Tenang

Perasaan tidak tenang ada pada seseorang dalam waktu yang lama secara nyata karena individu itu secara kronis telah mengalami kecemasan atau tekanan secara keras sehingga psikisnya selama sakit.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.212-214

Dan ini perlu ditangani oleh ahlinya yang professional. Tampak gejalanya selalu dalam mengambil penyimpangan itu tidak pernah tepat atau dengan kata lain selalu gagal proses penyimpangan tingkah laku. Hal ini dikarenakan individu itu sendiri sudah tidak mampu menilai dirinya secara tepat secara tepat.

b. Turunnya Efisiensi Berpikir

Kurangnya kemampuan berpikir secara menjadi makin buruk dalam hubungan social maupun disebabkan oleh adanya tekanan tekanan yang berat pada dirinya. Banyak penderita sakit jiwa yang sebenarnya sudah berjalan atau berlangsung cukup lama sepanjang hidupnya, yang tampak dalam kecakapan umurnya tak tahan dan tak mampu melakukan pekerjaan tertentu dalam periode lama. Tetapi tak jarang pula adanya orang-orang yang telah berkembang baik tiba-tiba dalam beberapa minggu atau bulan menjadi semakin buruk pertimbangan sehinggatah mampu menghadapi problem-problemnya dan tak dapat menilai kenyataan secara tepat. Sejak mulai turunnya kemajuan intelektual da efektivitas sosialnya, ia menjadi selalu melakukan tingkah laku salah suai. Dan untuk mengembalikan pada keadaan semula, kepada perlu dibelikan terapi.

c. Adanya Gangguan Fungsi Tubuh

Gejala psikosomatik yang khas ialah turunnya selera makan, tekanan darah tinggi, masuk angin, pusing-pusing, diare yang mendadak,

kejang-kejang, sakit perut atau maag, pingsan, hidung berdarah, bahkan penyebab kematian. Penderita-penderita seperti itu perlu dirawat baik dan tertib serta mendapatkan psikoterapi. Keadaan ini dikarenakan individu yang bersangkutan kurang mampu menghadapi tantangan atau problema yang ada dihadapannya.

d. Penyimpangan Tingkah Laku dari Norma-norma Sosial

Penyimpangan yang ekstrim, menyebabkan seseorang perlu dibawa ke rumah sakit, sebab dapat membahayakan orang lain. Jika seseorang memiliki gejala-gejala dalam kesulitan-kesulitan emosional agar dapat diterima oleh norma-norma social, kadang-kadang dapat dianggap penyimpangan tingkah laku atau tingkah laku salah suai.<sup>19</sup>

Dari kriteria-kriteria tingkah laku salah suai yang sudah dijelaskan, sejauh ini, dalam penentuan apakah tingkah laku seseorang termasuk ke dalam tingkah laku salah suai memang tendensi relative tergantung bagaimana dan dari sudut mana suatu tingkah laku tersebut ditinjau.

#### **4. Faktor-faktor Penyebab Tingkah Laku Salah Suai Remaja**

Sejatinya, tingkah laku hanyalah suatu bentuk reaksi yang ditampilkan oleh seorang remaja, dimana tingkah laku tersebut disebabkan oleh berbagai aspek, bisa dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Berikut faktor-faktor

---

<sup>19</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 110-112

penyebab tingkah laku salah suai yang terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

**a. Faktor dari Dalam (Internal)**

1) Kelainan Fisik

Anak-anak yang menderita kelainan fisik akan merasa tertolak untuk hadir di tengah-tengah teannya yang normal. Sebagai contoh si Udin yang terlalu gemuk akan menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal ini membuatnya merasa taka man untuk hadir di tengah teman-temannya.

Bentuk dari kelainan fisik ini cukup banyak, biasanya kelainan fisik bisa merupakan bawaan sejak lahir juga ada yang disebabkan oleh kecelakaan. Bentuk-bentuk kelainan fisik tersebut diantaranya ialah buta, bermata satu, bisu, tuli, kaki kesil satu atau bahkan lumpuh total.

Agar mereka anak-anak yang memiliki kelainan fisik tidak tersisihkan di antara teman-temannya yang normal maka demi masa depan yang mereka impikan bisa terwujud seperti anak normal kebanyakan, Negara menyelenggarakan pendidikan yang khusus untuk mereka. Sebuah lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk mereka akan membuat mereka berani menghadapi realitas.

## 2) Kelainan Psikis

Maksud dari kelainan psikis disini ialah kelaian yang terjadi pada kemampuan berpikir (kecerdasan) seorang anak. Kelainan ini baik secara inferior (lemah) maupun superior (kuat).

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memang memiliki taraf kecerdasan (I.Q) yang berbeda-beda. Hal ini akan mengakibatkan pada proses belajar yang dialami oleh manusia itu sendiri. Biasanya, anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan cepat menguasai pelajaran baru yang ia pelajari namun, bagi anak yang memiliki kecerdasan yang di bawah rata-rata membutuhkan usaha yang cukup keras untuk menguasai pelajaran atau tugas-tugas tertentu. Kecerdasan itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Ideot: I.Q kurang dari 30
- (b) Embisil: IQ 30-49
- (c) Debil: I.Q 50-69
- (d) Border line: I.Q 70-79
- (e) Bodoh: I.Q 80-89
- (f) Sedang atau rata-rata: I.Q 90-109
- (g) Cerdas: I.Q 110-119
- (h) Cerdas Sekali: I.Q 120-139
- (i) Jenius: I.Q 140 – ke atas.

Kelainan inferior dalam kecerdasan ini meliputi; Ideot, Embisil, Debil, Border Line, dan Bodoh. Anak-anak pada taraf kecerdasan ini akan merasa sangat tersiksa bila dikumpulkan dalam satu kelas dengan anak rata-rata, karena kemampuan daya serap mereka yang cukup lambat.

Sedangkan bagi anak-anak yang superior, mereka memiliki kecerdasan yang sangat, dalam artian cerdas sekali atau bahkan jenius juga akan merasa tertekan apabila harus disatu ruangan dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan rata-rata pada umumnya. Hal ini terjadi karena mereka merasa bahwa sekolah tidak memberi apa-apa bagi mereka.

Jalan terbaik untuk mendidik anak adalah dengan mengelompokkan mereka pada satu kelas tersendiri atau bahkan satu sekolah khusus yang mendidik mereka.<sup>20</sup>

Dalam bimbingan dan konseling, kita bisa menggunakan layanan penempatan dan penyaluran, dimana layanan ini memungkinkan siswa untuk ditempatkan pada tempat yang sesuai dengan potensi, bakat dan kemampuan yang sesuai dengan yang dimilikinya.

---

<sup>20</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.139-140



### 3) Jenis Kelamin

Tingkah laku salah suai juga bisa disebabkan oleh faktor jenis kelamin. Masalah yang nampak bila dilihat dari perbedaan jenis kelamin adalah, anak laki-laki biasanya cenderung sok berkuasa dan menganggap remeh pada anak perempuan. Contohnya dalam keluarga yang sebagian besar anaknya perempuan, jika terdapat satu anak laki-laki biasanya minta diistimewakan dan ingin dimanja.<sup>21</sup>

Dalam buku Psikologi Anak dan Remaja Muslim, Syaikh M. Jamaludin Mahfuzh menjelaskan fenomena-fenomena perbedaan antara anak perempuan dan anak laki-laki yang bisa menjadi sebab timbulnya tingkah laku salah suai pada seorang remaja, berikut penjelasannya:

- (a) Perasaan anak laki-laki yang ingin menguasai anak perempuan karena dirinya adalah laki-laki. Di sinilah, muncul rasa dengki anak perempuan terhadap anak laki-laki. Pada waktu yang sama, ia merasa kedudukannya lebih rendah.
- (b) Kedua orang tua di dalam keluarga membuat ukuran-ukuran khusus bagi anak laki-laki yang berbeda dengan ukuran-ukuran bagi anak perempuan. Apa yang dilakukan oleh anak laki-laki, mereka tidak sukajika hal itu juga dilakukan oleh anak perempuan. Ini berarti memberikan hak dan fasilitas-fasilitas

---

<sup>21</sup> Hasyim dan Mulyono, *Op.Cit.*, h.130

kepada anak-anak perempuan. Perlakuan yang tidak sama antara anak laki-laki dan anak perempuan ini jelas mempengaruhi hubungan masing-masing mereka dengan yang lainnya. Dan itu pada gilirannya bisa menyulut api kecemburuan dalam jiwa anak perempuan terhadap saudaranya yang laki-laki.

(c) Terkadang ada keluarga yang tidak suka seorang kakak perempuan yang sudah besar menguasai adik laki-lakinya yang masih kecil. Mereka justru rela kalau si adik laki-laki yang masih kecil menguasai kaka perempuannya yang sudah besar.<sup>22</sup>

#### 4) Umur

Umur berpengaruh pada pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Makin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, makin mantap pengendalian emosinya dan makin tepat segala tindakannya. Namun, terkadang masih ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang seharusnya sudah bersikap dewasa pada usianya akan tetapi ia masih berperilaku layaknya anak kecil.<sup>23</sup>

#### 5) Urutan dan Posisi Remaja dalam Keluarga

Urutan kelahiran dapat mempengaruhi sifat, sikap dan kepribadian seseorang. Anak sulung yang terbiasa dididik dengan

---

<sup>22</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim.*, terj. Ahmad Rosyid Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.86

<sup>23</sup> Hasyim dan Mulyono, *Op.Cit.*, h 131

tegas agar bisa menjadi panutan adik-adiknya kelak. Posisi anak sulung dalam suatu keluarga memang memberikan kesempatan yang baik untuk bisa berkembang dan menambah kemampuannya sebagai pemimpin bagi adik-adiknya yang laki-laki maupun yang perempuan.

Adapun posisi anak kedua, adalah posisi yang tidak membuat iri, hal itu karena keberadaan anak pertama dalam keluarga memberikan pengaruh pada anak pertama dalam keluarga memberikan pengaruh pada anak kedua, terutama bila usia keduanya terpaut relatif jauh. Adapun anak bungsu dalam keluarga, posisinya dibatasi oleh beberapa faktor. Di antaranya ialah, biasanya orangtua memang memperlakukannya berbeda dibanding dengan kakak-kakaknya, baik yang laki-laki maupun perempuan. Hal itu dengan pertimbangan karena masa kecil si anak bungsu itu masih panjang. Dalam situasi-situasi tertentu, terkadang anak bungsu menjadu tumpuan perhatian serta kasih sayang kedua orang tuanya atau sang ayah atau sang ibu saja. Ia bahkan sangat dimanja. Dan hal inilah yang menyulut api cemburu dan rasa dengki pada diri kakak-kakaknya.<sup>24</sup>

Perasaan-perasaan negatif yang tumbuh dapat berdampak pada perkembangan emosional sang anak, jika hal ini terus berlanjut, maka bisa menghambat kematangan emosionalnya, sehingga anak tersebut kurang mampu membedakan hal yang benar dan yang salah. Maka

---

<sup>24</sup> Mahfuz, *Op.Cit.*, h.84

secara tidak sadar ketika ia bertingkah laku, ia bisa saja melakukan tindakan yang tidak sesuai atau melakukan tingkah laku salah suai.

#### **b. Faktor dari Luar (Eksternal)**

##### 1) Peran Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari dalam keluarga dan dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.<sup>25</sup> Keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan social sangat besar dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Orangtua yang sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya merupakan awal dari rapuhnya pertahanan anak terhadap serangan penyakit sosial.

##### 2) Peran Masyarakat

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut di luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, apabila di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan normal sosial.

---

<sup>25</sup> Mustaqim dan Wahib, *Op.Cit.*, h.140

### 3) Media Massa

Berbagai tayangan di televisi seperti tindak kekerasan, film-film yang berbau pornografi, sinetron yang berisi kehidupan bebas, dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku individu. Bagi anak-anak yang belum mempunyai konsep yang benar tentang norma-norma dan nilai-nilai social dalam masyarakat, seringkali menerima mentah-mentah semua tayangan itu.<sup>26</sup>

### 4) Pengalaman Hidup

Pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru yang paling terbaik” *Experience is the best teacher*. Pepatah ini mengajarkan bahwa, pengalaman-pengalaman masa lalu tidak akan pernah hilang. Semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan. Apabila oleh satu dan lain hal pengalaman itu terulang maka reproduksi ingatan itupun secara otomatis segera terproses.

Anak-anak yang memiliki kemampuan yang tidak terlalu bagus dalam bidang belajar sering tak diperhatikan oleh gurunya. Suatu saat dia membuat keonaran dan ternyata dengan carat itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus maka sesuai dengan pengalaman, maka ia pun senantiasa membuat keonaran, hakikatnya sang anak pun tidak menyukai keonaran, namun ia

---

<sup>26</sup> Hasyim dan Mulyono, *Op Cit.*, h. 134

merasa hanya cara itu ia bisa mendapatkan perhatian maka membuat keonaran menjadi suatu keharusan dan obsesi.<sup>27</sup>

## 5. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai Remaja

Masa remaja merupakan peralihan antara dua masa, yaitu masa anak-anak dan masa dewasa. Banyak remaja yang masih belum mampu menjalankan kenyataan yang harus dihadapinya, dengan adanya tugas-tugas perkembangan sebagian remaja merasa kewalahan karena masih merasa nyaman dengan kehidupan masa kecilnya yang terbiasa dimanja oleh orang tuanya. Namun, ada juga yang merasa dirinya sudah berada dalam masa dewasa, namun tindakan dewasa yang ia lakukan kurang sesuai sehingga tindakannya termasuk ke dalam tingkah laku salah suai. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk bidang permasalahan atau tingkah laku yang salah suai remaja sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

### a. Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi

Winkel menjelaskan tingkah laku salah suai atau bidang permasalahan pribadi yang menyangkut sifat dan sikap dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurang teguh pendirian, mudah terpengaruh orang lain
- 2) Mudah merasa putus asa
- 3) Mudah merasa tersinggung, mudah marah
- 4) Sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru
- 5) Takut berbuat salah, ragu-ragu dalam mengambil keputusan

---

<sup>27</sup> Mustaqim dan Wahib, *Op Cit.*, h.142

- 6) Mudah merasa gugup, mudah gelisah
  - 7) Kurang disiplin dalam melakukan suatu hal
  - 8) Ceroboh, kurang teliti dalam mengerjakan sesuatu
  - 9) Tidak menyadari kelebihan diri
  - 10) Tidak menyadari kekurangan diri sendiri
  - 11) Keras kepala, terlalu kuat dalam mempertahankan pendapat sendiri
- b. Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier

Masih berdasarkan penjelasan Wingkel, tingkah laku salah suai atau bidang permasalahan yang berkaitan dengan tugas perkembangan remaja yaitu tentang pendidikan atau studi/belajar dan karier atau masa depan, berikut permasalahan yang terkait studi/belajar:

- 1) Tidak puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh
- 2) Malas belajar
- 3) Sulit mendapatkan buku-buku bacaan yang dapat menambah pengetahuan
- 4) Tidak tahu makna atau arti istilah-istilah yang ditemukan dalam suatu bacaan
- 5) Buku-buku pelajaran sulit dimengerti
- 6) Kurang mahir dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran
- 7) Baru dapat belajar sungguh-sungguh bila sudah mendekati tes/ulangan
- 8) Takut menghadapi tes/ulangan
- 9) Tidak betah belajar selama periode waktu yang lama
- 10) Sulit mendapatkan teman belajar yang cocok
- 11) Yakin bahwa yang dipelajari cepat sekali terlupakan

Adapun tingkah laku salah suai atau permasalahan yang berkenaan dengan kehidupan karier atau masa depan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak
- 2) Menemui hambatan dalam mencapai cita-cita
- 3) Merasa bingung setelah tamat akan melanjutkan sekolah atau bekerja
- 4) Ragu-ragu apakah dengan bersekolah di sini dapat menjamin kesejahteraan ekonomi di masa depan

- 5) Ingin mengetahui apakah saya mempunyai kemampuan bekerja di lain bidang (selain pekerjaan guru), tetapi tidak tahu bagaimana caranya
  - 6) Merasa prihatin tentang nasib generasi saya di masa mendatang
  - 7) Ragu-ragu apakah kelak dapat menjadi seorang guru yang baik
  - 8) Merasa cemas karena tidak tahu bagaimana cara mencari pekerjaan
  - 9) Mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam pendidikan di perguruan tinggi yang dapat dimasuki.
- c. Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga

Pada usia remaja terkhusus siswa SLTP belum terlalu memperhatikan bagaimana kehidupan keluarga yang akan dibinanya kelak di masa yang akan datang, namun setidaknya ada dua hal yang terlintas di dalam pikirannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Khawatir teman hidup kelak terlalu menyimpang dari yang diidamkan
- 2) Tidak tahu persiapan apa yang harus dilakukan untuk kehidupan berkeluarga.<sup>28</sup>

Dari uraian tingkah laku salah suai di atas yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan remaja, banyak remaja yang kurang mendapat bimbingan sehingga tingkat tingkah laku salah suai pada remaja cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih.

---

<sup>28</sup> W.S Winkel S.J. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 919-922



## **B. Guru Pembimbing**

### **1. Pengertian Guru Pembimbing**

Banyak istilah yang digunakan dalam penyebutan guru pembimbing, ada yang menyebutnya guru BK (bimbingan dan konseling), juga ada yang menyebutnya dengan sebutan konselor sekolah.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling di sebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.<sup>29</sup>

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Sedangkan bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengatasi yang disebabkan oleh kelaunan yang disandang mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang, individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan

---

<sup>29</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*

adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>30</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

---

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 115

## b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu banyak ragamnya, dilihat dari intensitas, dan sangkut-pautnya, serta setiap sifatnya memiliki keunikan tersendiri. Maka, tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.<sup>31</sup>

Setelah membahas tujuan dari bimbingan konseling, perlu diketahui apa saja fungsi dari bimbingan dan konseling, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini menitik beratkan pada hasil yang ingin diperoleh dari suatu layanan, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

---

<sup>31</sup> Prayitno dan Amti, *Op.Cit.*, h. 114

## 2. Fungsi Pencegahan

Fungsi ini memiliki makna bahwa hasil dari layanan bimbingan dan konseling adalah bisa mencegah suatu permasalahan dari klien.

## 3. Fungsi Pengentasan

Fungsi layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta sisik atau klien mengentaskan permasalahannya secara tuntas.

## 4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, dan mengembangkan segala sesuatu yang baik itu, seperti pembawaan diri dan pencapaian selama ini.<sup>32</sup>

### **3. Bentuk Upaya Guru Pembimbing dalam Pengentasan Masalah**

Upaya guru pembimbing ini terkait dengan 10 jenis layanan dan kegiatan pendukung, seperti aplikasi instrusmentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan tangan kasus. Dimana guru pembimbing bisa menggukan salah satu layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan bentuk permasalahan yang terjadi. Berikut 10 jenis layanan tersebut:

#### a. Layanan Orientasi

Yaitu layanan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.197-215

terhadap peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik di lingkungan yang baru.

b. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta dalam menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan mengenai konten-konten yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dikuasai, biasanya disertai praktek untuk memastikan peserta didik telah benar-benar menguasai konten tersebut.

e. Layanan Konseling Perorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik yang berupa layanan secara langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik secara bersama-sama, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

h. Layanan Mediasi

Yaitu kegiatan guru pembimbing mengatasi atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah menjadi tidak terpisah.

i. Layanan Konsultasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam membantu peserta didik dalam memberi wawasan atau pemahaman tentang kondisi peserta didik.<sup>33</sup>

j. Layanan Advokasi

Layanan ini diterapkan oleh konselor untuk menangani berbagai kondisi tentang tercederainya hak seseorang terkait dengan pihak lain yang berkewenangan demi dikembalikannya hak klien.

---

<sup>33</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang, 2004)

Dalam pemberian layanan ada kalanya konselor membutuhkan kegiatan pendukung, diantaranya sebagai berikut:

a. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan yang menggunakan instrument-instrument tertentu untuk mengungkapkan suatu kondisi dari seorang klien.

b. Himpunan Data

Data adalah gambaran atau keterangan atau catatan tentang adanya dan kondisi atau keadaan sesuatu, untuk keperluan tertentu berbagai jenis data dapat dihimpun, digolong-golongkan dan dikemas dalam bentuk tertentu, dan itulah yang disebut dengan himpunan data secara harfiah.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah forum terbatas yang di usahakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan arah-arrah penanggulangannya.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

e. Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor untuk membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya.

f. Alih Tangan Kasus

Kegiatan ini diadakan oleh seorang konselor agar klien memperoleh pelayanan optimal atas masalah yang dialami oleh ahli pelayanan profesi yang benar-benar handal.<sup>34</sup>

Dalam pelaksanaan layanan, seorang guru pembimbing harus memperhatikan asas-asas yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu asas yang mengharuskan konselor untuk wajib merahasiakan masalah yang dihadapi klien kepada siapapun, hal ini menjadi kunci kepercayaan klien kepada konselor.

b. Asas Kesukarelaan

Asas ini diperlukan agar proses konseling bisa berjalan lancar, karena kesukarelaan dari seorang klien sangat penting.

---

<sup>34</sup> Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), h.235-313



c. Asas Keterbukaan

Klien diharapkan untuk terbuka agar dalam pembahasan masalah bisa dilakukan secara tuntas dan permasalahan bisa terselesaikan secara tuntas pula.

d. Asas Kekinian

Dalam asas ini dimaksudkan, masalah yang ditangani oleh konselor adalah masalah yang terjadi saat ini, walaupun ada kemungkinan berkaitan dengan masa lampau.

e. Asas Kemandirian

Yang dimaksudkan dalam asas ini adalah, kemandirian klien untuk bisa mengatasi masalahnya secara mandiri.

f. Asas Kegiatan

Dalam asas ini konselor harus mendorong klien untuk melakukan kegiatan yang mendukung bagi jalan keluar dari permasalahan klien.

g. Asas Kedinamisan

Konselor hendaknya bukan hanya membantu klien memecahkan masalahnya akan tetapi, bisa membawa klien berubah menjadi lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu konselor mampu memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu bimbingan dan konseling harus sejalan dengan norma yang berlaku, seperti norma agama, adat, hukum, ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Maksudnya adalah bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional dan dilakukan oleh profesional pula.

k. Asas Alih Tangan

Apabila konselor sekolah belum bisa membantu menyelesaikan masalah klien akibat sudah diluar ranahnya, maka klien dirujuk kepada pihak yang berkompeten.

l. Asas Tutwuri Handayani

Yaitu bimbingan dan konseling mampu memberikan rasa nyaman, keteladanan dan dorongan untuk maju.<sup>35</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang tingkah laku salah suai juga pernah diteliti peneliti sebelumnya seperti yang diteliti oleh:

1. Della Afrita Geni M, mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat pada tahun 2016 meneliti dengan judul, “Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dilihat dari Pendekatan *Rational Emotif Behavior Therapy* di Kelas VII MTsN Salido Kabupaten

---

<sup>35</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.62

Pesisir Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tingkah laku peserta didik dilihat melalui Pendekatan *Rational Emotif Behavior Therapy*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian secara keseluruhan tingkah laku salah suai peserta didik berada pada kategori banyak, yaitu pada bentuk tingkah laku dilihat dari indikator:

- a. Ingin dicintai orang lain
  - b. Menjadi orang berharga
  - c. Orang yang tidak bermoral merupakan pihak yang harus disalahkan
  - d. Sesuai atau tidak sesuai yang diharapkan
  - e. Ketidakbahagiaan
  - f. Sesuatu yang membahayakan harus menjadi perhatian
  - g. Lari dari tanggung jawab
  - h. Harus memiliki tempat bergantung
  - i. Masa lalu menentukan tingkah laku saat ini
  - j. Bertanggung jawab atas masalah orang lain.<sup>36</sup>
2. Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons dosen Universitas Negeri Surabaya dan mahasiswanya Aquarista Rizky Ramadhani, pada tahun 2018 meneliti dengan judul: “Pengembangan Booklet untuk Bibliokonseling Siswa dalam Menangani Perilaku Salah Suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R & D (Research & Development)

---

<sup>36</sup> Della Afrita Geni M, “*Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dilihat dari Pendekatan Rational Emotif Behavior Therapy di Kelas VII MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan.*”, STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2016.

dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Produk yang dikembangkan adalah *booklet* bibliokonseling untuk menangani perilaku salah suai yang memenuhi kriteria akseptabilitas yakni kegunaan, kelayakan ketepatan dan kepatutan. Setelah dilakukan pengujian terhadap subjek penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan *booklet* yang dikembangkan memiliki kategori baik dan sangat baik sehingga tidak perlu direvisi.<sup>37</sup>

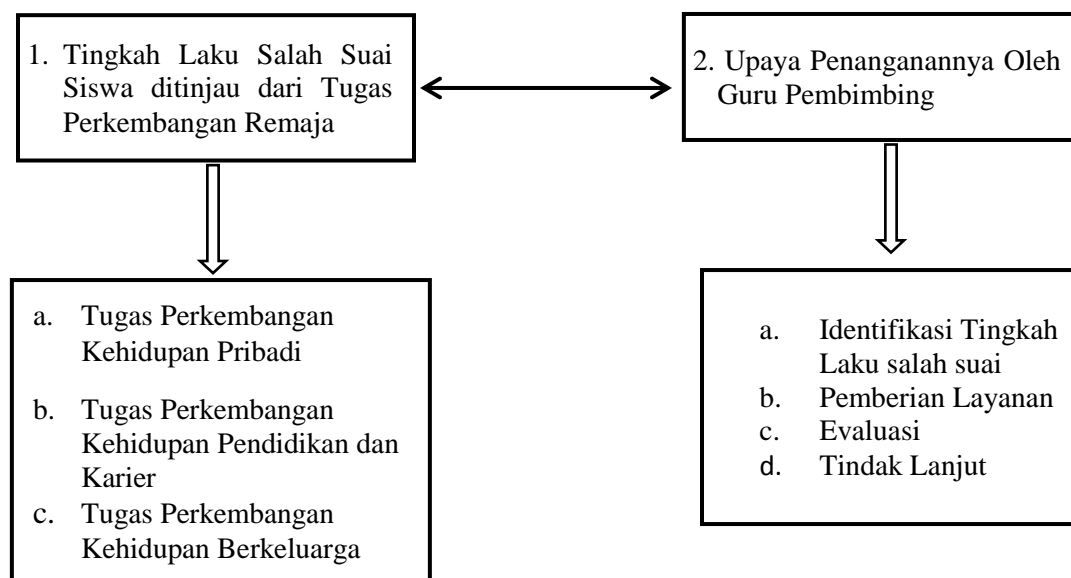
3. Yesti Kumala Sari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2011 meneliti dengan judul: “Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk perilaku maladaptive dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dan apa usaha guru pembimbing dalam mengatasi perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku maladaptive dalam proses pembelajaran adalah perilaku menyontek saat belajar jawaban “ya” 39 kali dengan presentasi 195% dan jawaban “Tidak” 21 kali dengan presentase 105%. Adapun usaha guru pembimbingnya adalah memberikan layanan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, setelah

---

<sup>37</sup> Aquarista Rizky Ramadhani dan Retno Tri Hastuti, “Pengembangan *Booklet* untuk Bibliokonseling Siswa dalam Menangani Perilaku Salah Suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo”, Jurnal BK UNESA, Vol.8.2, 2018.

pemberian layanan guru akan melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan proses konseling tersebut dan melakukan tindak lanjut apabila diperlukan.<sup>38</sup>

#### D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Penulis mengumpulkan data yang berkenaan dengan tingkah laku salah suai siswa ditinjau dari 3 tugas perkembangan remaja yaitu; tugas perkembangan kehidupan pribadi, kehidupan pendidikan dan karier, dan kehidupan berkeluarga.
2. Selanjutnya mengumpulkan data tentang bagaimana upaya guru pembimbing dalam penanganannya yang meliputi; identifikasi tingkah laku salah suai, pemberian layanan, evaluasi dan tindak lanjut sesuai kebutuhan.

<sup>38</sup> Yesti Kumala Sari, "Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru", Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang di dalamnya terdapat metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) yaitu suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>39</sup>

Metode kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah tentang tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja, dan metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru pembimbing dalam penanganan tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden. Isi materi yang terdapat dalam angket

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta), hal. 7

berupa pernyataan yang dilengkapi dengan data responden, Data primer yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah tentang tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi, arsip-arsip resmi seperti profil sekolah dan daftar nama siswa.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis.<sup>40</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 199 siswa MTs Baitul Makmur.

**Tabel 3.1.**

**Jumlah Populasi Perkelas siswa kelas VIII T.A 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	35
2	VIII B	41
3	VIII C	41
4	VIII D	41
5	VIII E	41
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>

Sumber: Absen siswa kelas VIII T.A 2018/2019 Semester Genap

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 117

## 2. Sample

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>42</sup> Pertimbangan tertentu yang penulis maksudkan disini adalah siswa yang teridentifikasi melakukan tindakan salah suai. Adapun data siswa tersebut didapatkan dari guru pembimbing yang telah melakukan identifikasi. Berikut data siswa yang teridentifikasi tingkah laku salah suai apabila ditinjau dari tugas perkembangan remaja.

**Tabel 3.2.**

**Jumlah Sampel Perkelas siswa kelas VIII T.A 2018/2019**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	35	2
2	VIII B	41	6
3	VIII C	41	10
4	VIII D	41	5
5	VIII E	41	10
<b>Jumlah</b>		<b>199</b>	<b>33</b>

---

<sup>41</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016) h.120

<sup>42</sup> Sugiyono. *Op.Cit.*, h. 124



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk memperoleh data responden mengenai tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas-tugas perkembangan remaja.

Penulis menyiapkan bentuk pernyataan dengan alternative jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan tujuan memperoleh data dan informasi untuk menjawab yang diperlukan sebagai data tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur yang ditinjau dari tugas-tugas perkembangan remaja.

Adapun indikator tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja berikut ini:

- a. Tugas perkembangan kehidupan pribadi
- b. Tugas perkembangan pendidikan dan karier
- c. Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang dipilih oleh responden, agar angket tersebut dapat diolah dengan rumus uji statistik, maka penulis menggunakan skor penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.142

**Tabel 3.3.**  
**Skor Angket Siswa MTs Baitul Makmur**

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya guru pembimbing dalam menanganangi kasus tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas-tugas perkembangan remaja.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 194

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep), secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Dalam bahasa lain juga bisa disebut dengan konsep operasional.

Konsep operasional merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penelitian ini. Konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah. Penelitian ini berkenaan dengan tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur dan upaya penanganannya oleh guru pembimbing (ditinjau dari tugas-tugas perkembangan remaja).

Adapun indikator tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja berikut ini:

1. Tugas perkembangan kehidupan pribadi
2. Tugas perkembangan pendidikan dan karier
3. Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga

Adapun yang menjadi indikator upaya penanganan tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur yang ditinjau dari tugas-tugas perkembangan remaja oleh guru pembimbing adalah:

1. Guru pembimbing melakukan identifikasi siswa yang teridentifikasi salah suai
2. Guru pembimbing menghimpun data siswa yang melakukan tingkah laku salah suai
3. Guru pembimbing mengadakan program khusus untuk mencegah tingkah laku salah suai
4. Guru pembimbing menerapkan beberapa layanan sesuai dengan kebutuhan
5. Guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan
6. Guru pembimbing menindak lanjuti kasus yang perlu ditindak lanjuti.

#### **F. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara pengujian validitas instrument yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*)
2. Pengujian validitas isi (*Content Validity*)
3. Pengujian validitas eksternal

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli (*Judgment Experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen

yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, validitas instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas konstruksi melalui ahli yaitu pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan seperlunya pada item tertentu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kualitatif akan digambarkan melalui kata-kata atau kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan digambarkan dengan angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

### **1. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan teknik statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa

---

<sup>45</sup> Sugiyono, h. 125

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>46</sup> Adapun rumus yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Mencari nilai mean dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of cases

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{\sum N} - \left[\frac{\sum fx}{\sum N}\right]^2}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum fx^2$  = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of cases

- c. Mencari presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.147

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel<sup>47</sup>

Untuk langkah selanjutnya dilakukan pengkategorisasian berdasarkan acuan lima batas norma berdasarkan mean standar dan standar deviasi (SD).<sup>48</sup>

**Table 3.4.**

**Kategori tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur  
ditinjau dari tugas perkembangan remaja**

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X \in M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 < X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

SD = Standar Deviasi

M = Mean

---

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.43

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 175

## 2. Teknik Analisis Data Kualitatif

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>49</sup>

### b. Penyajian Data

Setelah data-data itu terkumpul kemudian penulis menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan penulis bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

### c. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat, padat, dan mudah dipahami. Dari hasil pengumpulan data, penggabungan data dan penyajian data maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan. Data

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 247



yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.<sup>50</sup> Adapun caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan khusus. Jadi ini digunakan penulis apabila menemukan sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan yang masih bersifat umum untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2) Metode induktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari sejumlah data, dalil, teori maupun berbagai keterangan, dari suatu hal yang bersifat khusus, kemudian dianalisa apabila menemukan teori yang bersifat umum.

---

<sup>50</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 11

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Lokasi Penelitian**

MTs Baitul Makmur Curup terletak di Jl. S. Sukowati Curup, mulai beroperasi pada tanggal 17 Mei 2000 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 1212170200006 yang didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Curup.

Pada mulanya siswa MTs Baitul Makmur Curup berjumlah  $\pm$  25 orang, dibagi dalam 3 ruang belajar, lambat laun dan tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga saat ini siswa berjumlah 502 orang dengan 14 ruang belajar, dan terjadi pergantian kepemimpinan sebanyak 4 kali.

Berbagai usaha dilakukan untuk menunjukkan kuantitas siswa disamping kualitas juga diperhatikan. Berjalannya waktu maka MTs Baitul Makmur Curup terus memperbaiki diri. Pada tahun dari Terdaftar (B) hingga menjadi Terakreditasi dengan nilai A ditahun 2018.

##### **2. Visi dan Misi MTs Baitul Makmur**

###### **a. Visi Sekolah**

*“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup sebagai Madrasah Unggulan yang Melahirkan Tamatan yang Memiliki*

***Integritas Tinggi Kepada Bangsa dan Kepentingan Umat, yang Beriman, Berilmu dan Berakhlak Mulia”***

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara formal dan terprogram, yang mengacu kepada peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Menanamkan kesadaran kepada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan di sekolah (guru, tata usaha, orang tua dan siswa) bahwa pendidikan adalah ibadah
- 3) Menanamkan pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling dan penanaman nilai-nilai syari’at agama dan kaffah (secara sempurna)
- 4) Memberikan motivasi dan melakukan pembinaan khusus bagi siswa yang berbakat dan berprestasi tinggi
- 5) Menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan kekeluargaan antara dewan guru, tata usaha, tenaga teknis, orang tua dan siswa dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi
- 6) Melakukan inovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan siswa
- 7) Melakukan konsolidasi, evaluasi dan perencanaan secara berkala melalui rapat bulanan.

## B. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijabarkan pada bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk tingkah laku salah suai siswa dan upaya guru pembimbing yang ditinjau dari tugas perkembangan remaja, dalam hal ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan tingkah laku salah suai siswa ditinjau dari tugas perkembangan remaja dan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya dari guru pembimbing. Adapun data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja
2. Upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan data hasil temuan saat proses penelitian yang diperoleh oleh penulis:

1. Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Siswa MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Tugas Perkembangan Remaja

Data yang berkaitan dengan bentuk tingkah laku salah siswa ditinjau tugas perkembangan ini terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi

Untuk mengetahui hasil tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan khususnya tugas perkembangan kehidupan pribadi apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Distribusi Skor Variabel Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi**

No	Nilai (x)	F	x <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
1	17	1	289	17	289
2	19	3	361	57	1083
3	20	1	400	20	400
4	21	1	441	21	441
5	22	2	484	44	968
6	23	1	529	23	529
7	24	3	576	72	1728
8	25	3	625	75	1875
9	26	3	676	78	2028
10	27	5	729	135	3645
11	28	1	784	28	784
12	30	2	900	60	1800
13	32	2	1024	64	2048
14	33	1	1089	33	1089
15	35	1	1225	35	1225
16	36	2	1296	72	2592
17	38	1	1444	38	1444
<b>Jumlah</b>		<b>N = 33</b>	<b>12872</b>	<b>872</b>	<b>23968</b>

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{872}{33}$$

$$= 26,42$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{23968}{33} - \left[\frac{872}{33}\right]^2} \\
 &= \sqrt{726,30 - 698,24} \\
 &= \sqrt{28,06} \\
 &= 5,3
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean = 26,42 dan standar deviasi 5,3. Maka langkah selanjutnya adalah menemukan tingkat tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tinggi} &= M + 1 \text{ SD} \\
 &= 26,42 + 1. 5,3 \\
 &= 31,72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 0,5 \text{ SD} \\
 &= 26,42 + 0,5. 5,3 \\
 &= 29,07
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 0 \text{ SD} \\
 &= 26,42 - 0. 5,3 \\
 &= 26,42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 0,5 \text{ SD} \\
 &= 26,42 - 0,5 \cdot 5,3 \\
 &= 23,77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat rendah} &= M - 1 \text{ SD} \\
 &= 26,42 - 1 \cdot 5,3 \\
 &= 21,12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil di atas tingkat tingkah laku salah suai dari siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan kehidupan pribadi dapat dirangkum ke dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi**

Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>31,72
Tinggi	29,07 – 31,71
Sedang	26,42 – 29,06
Rendah	23,77 – 26,41
Sangat Rendah	<21,12

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui gambaran tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan kehidupan pribadi, apakah masuk kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kategori Tingkat Tingkah Laku Salah Suai Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi**

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>31,72	7	21,2	Sangat Tinggi
2	29,42 – 31,71	2	6,1	Tinggi
3	26,42 – 29, 06	9	27,3	Sedang
4	23,77 – 26, 41	9	27,3	Rendah
5	<21,12	6	18,2	Sangat Rendah
Jumlah		33	100	

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 7 orang dengan presentase 21,2% tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan pribadi siswa sangat tinggi, 2 orang dengan presentase 6,1% tinggi, 9 orang dengan presentase 27,3% sedang, 9 orang dengan presentase 27,3% rendah dan 6 orang dengan presentase 18,2% sangat rendah.

b. Tugas perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier

Untuk mengetahui hasil tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan khususnya tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.4.**  
**Distribusi Skor Variabel Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan Dan**  
**Karier**

No	Nilai (X)	F	X <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
1	32	2	1024	64	2048
2	38	1	1444	38	1444
3	40	1	1600	40	1600
4	43	3	1849	129	5547
5	47	3	2209	141	6627
6	49	1	2401	49	2401
7	50	1	2500	50	2500
8	51	5	2601	255	13005
9	52	2	2704	104	5408
10	53	1	2809	53	2809
11	54	2	2916	108	5832
12	55	1	3025	55	3025
13	56	2	3136	112	6272
14	57	2	3249	114	6498
15	58	2	3364	116	6728
16	59	1	3481	59	3481
17	61	1	3721	61	3721
18	62	1	3844	62	3844
19	74	1	5476	74	5476
<b>Jumlah</b>		<b>N = 33</b>	<b>53353</b>	<b>1684</b>	<b>88266</b>

Selanjutnya dicari nilai mean (rata-rata) dengan rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$Mx = \frac{1684}{33}$$

$$= 51,03$$

Langkah selanjutnya dicari pula nilai standar deviasi menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{88266}{33} - \left[\frac{1684}{33}\right]^2} \\
 &= \sqrt{29422 - 2604,09} \\
 &= \sqrt{26,81} \\
 &= 5,17
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean = 51,03 dan standar deviasi = 5,17. Maka langkah selanjutnya adalah mencari tingkah tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja khususnya tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat tinggi} &= M + 1 SD \\
 &= 51,03 + 1. 5,17 \\
 &= 56,2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 0,5 SD \\
 &= 51,03 + 0,5. 5,17 \\
 &= 53,61
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M - 0 SD$$

$$= 51,03 + 0. 5,17$$

$$= 51,03$$

$$\text{Rendah} = M - 0,5 \text{ SD}$$

$$= 53,03 - 0,5. 5,17$$

$$= 50,45$$

$$\text{Sangat rendah} = M - 1 \text{ SD}$$

$$= 53,03 - 1. 5,17$$

$$= 47,86$$

Berdasarkan perolehan di atas maka tingkah tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makur pada tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier bisa dirangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5.**  
**Skor Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier**

Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>56,2
Tinggi	53,61 – 56,1
Sedang	51,03 – 53,6
Rendah	50,45 – 51,03
Sangat Rendah	<47,86

Berpacu pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa gambaran tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan

karier siswa MTs Baitul Makmur, apakah tergolong ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang rendah atau sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Kategori Tingkat Tingkah Laku Salah Suai Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier**

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>56,2	8	24,2	Sangat Tinggi
2	53,61 – 56,1	6	18,2	Tinggi
3	51,03 – 53,6	3	9,1	Sedang
4	50,45 – 51,03	6	18,2	Rendah
5	<47,86	10	30,3	Sangat Rendah
Jumlah		33	100	

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang dengan presentase 24,2% tingkah laku salah suai siswa pada tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier sangat tinggi, 6 orang dengan presentase 18,2% tinggi, 3 orang dengan presentase 9,1% sedang, 6 orang dengan presentase 18,2% rendah dan 10 orang dengan presentase 30,3% sangat rendah.

c. Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga

Untuk mengetahui tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah dapat dilihat pada penjelasan berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Distribusi Skor Variabel Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan Dan Karier**

No	Nilai (x)	F	X <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
1	2	2	4	4	8
2	3	5	9	15	54
3	4	5	16	20	20
4	5	13	25	65	325
5	6	4	36	24	144
6	7	1	49	7	49
7	8	3	64	24	192
<b>Jumlah</b>		<b>N = 33</b>	<b>203</b>	<b>159</b>	<b>792</b>

Selanjutnya mencari nilai mean (rata-rata) menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{159}{33} \\
 &= 4,8
 \end{aligned}$$

Lalu, langkah selanjutnya adalah dicari pula nilai standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{\sum N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{792}{33} - \left[\frac{159}{33}\right]^2} \\
 &= \sqrt{24 - 23,21}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,79}$$

$$= 0,89$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) = 4,8 dan nilai standar deviasi = 0,89. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat tingkah laku sesuai tugas perkembangan kehidupan berkeluarga siswa MTs Baitul Makmur, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat tinggi} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 4,8 + 1. 0,89 \\ &= 5,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 0,5 \text{ SD} \\ &= 4,8 + 0,5. 0,89 \\ &= 5,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 0 \text{ SD} \\ &= 4,8 - 0. 0,89 \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 0,5 \text{ SD} \\ &= 4,8 - 0,5. 0,89 \\ &= 4,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 4,8 - 1. 0,89 \\ &= 3,91 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tingkat tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja khususnya kehidupan berkeluarga dapat dirangkut ke dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Skor Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga**

Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>5,69
Tinggi	5,25 – 5,68
Sedang	4,8 – 5,24
Rendah	4,5 – 4,7
Sangat Rendah	<3,91

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui gambaran tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga, apakah masuk ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Kategori Tingkat Tingkah Laku Salah Suai Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga**

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	>5,69	8	24,2	Sangat Tinggi
2	5,25 – 5,68	13	39,3	Tinggi
3	4,8 – 5,24	5	15,3	Sedang
4	4,35 – 4,7	0	0	Rendah
5	<3,91	7	21,2	Sangat Rendah
Jumlah		33	100	

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 orang dengan presentase 24,2% tingkah laku salah suai siswa pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga sangat tinggi, 13 orang dengan presentase 39,3% tinggi, 5 orang dengan presentase 15,3% sedang, sementara itu tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori rendah, lalu 7 orang dengan presentase 21,2% sangat rendah.

## 2. Upaya Guru Pembimbing dalam Menangani Tingkah Laku Salah Suai Siswa MTs Baitul Makmur Ditinjau dari Perkembangan Remaja

Dalam pengambilan data terkait upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja, penulis menggunakan teknik wawancara, data tersebut diambil dari ibu Lia Anjelita, S. Pd. I, selaku guru pembimbing yang memang menaungi kelas VIII. Adapun hasil temuan yang penulis dapat dari wawancara tersebut adalah:

### a. Guru pembimbing melakukan identifikasi siswa yang teridentifikasi salah suai

“Untuk penanganan tingkah laku salah suai, pertama-tama kami guru pembimbing melakukan kerja sama dengan pembina OSIS dan wali kelas, kami membuat grup WA—WhatsApp, jadi di grup tersebut kami membahas tentang siswa yang tingkah laku salah suai, misalnya mengirim foto anak tersebut untuk dilakukan penanganan.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2019



- b. Guru pembimbing menghimpun data siswa yang melakukan tingkah laku salah suai

“Untuk penghimpunan data siswa yang salah suai tingkahnya biasanya menggunakan kartu konseling, karena dalam penanganannya kita memerlukan step by step, biasanya tahapannya dari wali kelas baru ke kami guru pembimbing.”<sup>52</sup>

- c. Guru pembimbing mengadakan program khusus untuk mencegah tingkah laku salah suai

“Dan program khusus kami punya konseling khusus namanya, jadi program ini khusus untuk anak yang tingkah laku salah suainya sudah agak parah, dan waktu pemberian layanannya kami membuat jadwal khusus untuk satu orang siswa, misalnya si A itu anak yang tingkah laku salah suai punya jadwal konseling pada hari senin di jam istirahat pertama.”<sup>53</sup>

- d. Guru pembimbing menerapkan beberapa layanan sesuai dengan kebutuhan

“Kemudian untuk layanan, yang pastinya konseling perorangan, lalu layanan informasi, biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, lalu kegiatan pendukungnya yang paling sering itu kunjungan rumah, biasanya untuk anak yang sering bolos dan malas, dan ketika orang tuanya dipanggil, tapi tidak datang maka terpaksa kita harus melihat lingkungan keluarganya seperti apa, kalau alih tangan kasus itu biasanya udah sangat berat maka kita butuh bantuan waka kesiswaan dan kepala sekolah.”<sup>54</sup>

- e. Guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan

“Setelah itu evaluasi juga sangat perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana konseling kami ini berhasil. Lalu LAISEG, LAIJAPEN

---

<sup>52</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2019

<sup>53</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2019

<sup>54</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara*, tanggal 9 Mei 2019

juga LAIJAPAN, kami terapkan untuk melihat apakah si siswa ini sudah berubah atau masih tetap tidak ada kemajuan.”<sup>55</sup>

f. Guru pembimbing menindak lanjuti kasus yang perlu ditindak lanjuti

“Untuk tindak lanjutnya ada dari hasil evaluasi tersebut kami biasanya memutuskan kira-kira apa yang masih belum kami berikan. Lalu bentuk upaya penanganannya itu sendiri kembali ke tahap pertama tadi, kami kerjasama dengan Pembina OSIS dan Wali Kelas, dan kami memberikan layanan pada program konseling khusus.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penanganan guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja adalah dengan cara menjalin kerja sama dengan Pembina OSIS dan wali kelas setelah itu siswa diberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya melalui program sekolah yang diberi nama konseling khusus, dimana program ini memang memiliki jadwal tersendiri khusus bagi siswa yang memang membutuhkan pelayanan koseling.

### C. Hasil Pembahasan Penelitian

Dari hasil data yang telah diolah oleh penulis, telah ditemukan hasil penelitian tentang tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur dan upaya penanganannya oleh guru pembimbign ditinjau dari tugas perkembangan remaja, maka bisa dilihat dari hasil pembahasan penelitian berikut ini:

---

<sup>55</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara* , tanggal 9 Mei 2019

<sup>56</sup> Guru Pembimbing, *Wawancara* , tanggal 9 Mei 2019

1. **Bentuk tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja**

a. Tugas Perkembangan Kehidupan Pribadi

Untuk aspek tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan pribadi siswa MTs Baitul Makmur, ada 7 orang dengan presentase 21,2% tingkah laku salah suai siswa sangat tinggi, 2 orang dengan presentase 6,1% tingkah laku salah suai siswa tinggi, 9 orang dengan presentase 27,3% tingkah laku salah suai siswa sedang, 9 orang dengan presentase 27,3% tingkah salah suai rendah dan 6 orang dengan presentase 18,2% tingkah laku salah suai siswa sangat rendah.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur pada tugas perkembangan kehidupan pribadi tidak terlalu parah karena hanya 7 orang dengan persentase 21,2%) yang mendapatkan skor yang sangat tinggi dan, 9 orang (27,3%) mendapatkan skor sedang dan rendah.

b. Tugas Perkembangan Kehidupan Pendidikan dan Karier

Untuk aspek tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier siswa MTs Baitul Makmur, ada 8 orang dengan presentase 24,2% tingkah laku salah suai siswa sangat tinggi, 6 orang dengan presentase 18,2% tingkah laku salah suai siswa tinggi, 3 orang dengan presentase 9,1% tingkah laku salah suai sedang, 6 orang

dengan presentase 18,2% tingkah salah suai rendah dan 10 orang dengan presentase 30,3% tingkah laku salah suai siswa sangat rendah.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur pada tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier perlu diperhatikan karena ada 8 orang (24,2%) sangat tinggi dan 6 orang (18,2%) tinggi.

c. Tugas Perkembangan Kehidupan Berkeluarga

Untuk aspek tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga siswa MTs Baitul Makmur, ada 8 orang dengan presentase 24,2% tingkah laku salah suai siswa sangat tinggi, 13 orang dengan presentase 39,3% tingkah laku salah suai siswa tinggi, 5 orang dengan presentase 15,3% tingkah laku salah suai sedang, sementara itu tidak ada siswa tingkah salah suai pada tingkatan rendah dan 7 orang dengan presentase 21,2% tingkah laku salah suai siswa sangat rendah.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga juga perlu mendapatkan perhatian lebih karena ada 13 orang (39,3%) siswa yang tingkah laku salah suai pada tugas perkembangan kehidupan berkeluarga mendapatkan skor tinggi.

2. **Upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja.**
  - a. Guru pembimbing melakukan identifikasi siswa yang teridentifikasi salah suai, upaya ini dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan Pembina OSIS dan Wali Kelas. Bentuk kerja sama yang selama ini sudah terlaksana adalah dengan membuat grup di aplikasi *WhatsApp*, di dalam grup tersebut Pembina OSIS atau pun Wali kelas melaporkan kepada guru BK dan mengirim data tentang siswa yang melakukan tindakan tingkah laku salah suai. Sehingga dalam penanganan siswa yang melakukan tingkah laku salah suai, ada *step by step* yang perlu dilakukan agar dalam penanganannya kelak, guru pembimbing bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.
  - b. Guru pembimbing menghimpun data siswa yang melakukan tingkah laku salah suai. Di MTs Baitul Makmur, guru pembimbing memberikan kartu konseling kepada seluruh siswa, sehingga dalam penghimpunan data tentang siswa yang salah suai sudah terhipun di dalam kartu konseling yang dimiliki siswa dan tentunya guru pembimbing juga menyimpan data semua siswa.
  - c. Guru pembimbing mengadakan program khusus untuk mencegah tingkah laku salah suai. Program tersebut dinamai dengan Konseling Khusus program ini dibuat untuk siswa yang memerlukan layanan lebih, termasuk siswa yang tingkah laku salah suai, bentuk program ini adalah siswa akan

diberikan jadwal khusus untuk diberikan pelayanan secara intensif, biasanya siswa harus menghadap guru pembimbing minimal satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

- d. Guru pembimbing menerapkan beberapa layanan sesuai dengan kebutuhan:
- 1) Layanan konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling sering diberikan oleh guru pembimbing
  - 2) Memberikan layanan informasi untuk mencegah tingkah laku salah suai, terutama informasi seputar perkembangan remaja
  - 3) Layanan penguasaan konten pun tak jarang diberikan bagi siswa yang mengalami salah suai pada bidang pelajaran tertentu.

Selain memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru pembimbing juga kerap mengadakan kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah untuk siswa yang memang perlu digali informasinya lebih dalam dan memang membutuhkan informasi dari orang tuanya, lalu alih tangan kasus, apabila tingkah laku salah suai siswa sudah tidak bisa ditolelir lagi.

- e. Guru pembimbing melakukan evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan dengan melihat prospek apakah layanan yang telah diberikan memberikan perubahan terhadap siswa ke arah yang lebih baik atau tidak, dengan bertanya langsung pada siswa tersebut, pada wali kelas, guru mata

pelajaran atau kepada teman dekatnya. Selain itu guru pembimbing juga melakukan evaluasi menggunakan instrument yaitu LAISEG (Penilaian Segera) penilaian ini dilakukan untuk mengungkapkan pemahaman baru, perasaan positif dan rencana kegiatan untuk penanganan masalah, bisa menggunakan format tertulis maupun secara lisan, LAIJAPEN (Penilaian Jangka Pendek) untuk mengukur kadar pengentasan masalah, LAIJAPAN (Penilaian Jangka Panjang) untuk melihat konsistensi dari siswa dalam pengentasan masalah.

- f. Guru pembimbing menindak lanjuti kasus yang perlu ditindak lanjuti, dengan terlebih dahulu melakukan analisa terhadap kasus yang memang perlu tindak lanjut, namun apabila kasus siswa tidak terlalu berat, guru pembimbing hanya melakukan tindak lanjut seperlunya saja. Apabila permasalahan sudah terentaskan masa tujuan dari konseling tersebut sudah tercapai, maka tindak lanjut yang dilakukan guru pembimbing adalah memantau kembali perkembangan siswa tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, setelah penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja dari hasil angket dapat diketahui pada:
  - a. Tugas perkembangan pribadi, tingkah laku salah suai siswa tidak tergolong pada tingkah laku salah suai yang parah karena dari 33 orang siswa terdapat 7 orang siswa yang masuk ke dalam kategori tingkah laku salah suai yang sangat tinggi dengan presentase 21%.
  - b. Tugas perkembangan kehidupan pendidikan dan karier, tingkah laku salah suai siswa tidak terlalu tinggi namun perlu mendapat perhatian adapun presentase pada kategori sangat tinggi adalah 24% yaitu sebanyak 8 orang, dan 6 orang masuk pada kategori tinggi dengan presentase 18%.
  - c. Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga perlu mendapat perhatian karena terdapat 8 orang dengan presentase 24% tergolong pada kategori tingkah laku salah suai yang sangat tinggi dan 13 orang dengan



presentase 39% tinggi, maka dari itu tingkah laku salah suai siswa perlu mendapat perhatian lebih lagi dari guru pembimbing.

2. Upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur ditinjau dari tugas perkembangan remaja, guru melakukan kerja sama dengan Pembina OSIS dan wali kelas untuk mengidentifikasi siswa yang melakukan tindakan tingkah laku salah suai, lalu menghimpun data siswa dengan menggunakan kartu konseling, membuat program yang dinamai dengan konseling khusus, memberikan layanan dan kegiatan pendukung disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan melakukan tindak lanjut berupa kunjungan rumah jika memang tingkah laku salah suai siswa tergolong parah. Dan mengadakan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa.

## **B. Saran**

Dengan tidak bermaksud menggurui, dan mudah-mudahan sedikit saran yang penulis berikan dapat bermanfaat dan bersifat membangun yang didasarkan dari hasil penelitian, yakni:

1. Kepada guru pembimbing hendaknya dapat menambah kegiatan pemberian layanan informasi khususnya mengenai seputar perkembangan remaja, agar remaja bisa lebih mengetahui kebutuhan dan kewajiban atau tugas-tugas perkembangan yang perlu ia capai.
2. Kepada seluruh guru, kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran agar dapat lebih memberikan motivasi kepada siswa di sekolah.

3. Kepada siswa agar dapat menjadi pribadi yang kuat dan tidak malas mencari informasi mengenai kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi semasa remaja sehingga dapat mengetahui apa saja tugas perkembangan yang perlu dicapai semasa remaja dan jangan malas mengikuti kegiatan bimbingan konseling agar dapat mengetahui kira-kira apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengentaskan masalah seputar tingkah laku salah suai khususnya pada tugas perkembangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mohammad, 2005 *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Media Akademi.
- B. Adelar Shinto dan Sherly Saragih, 2003, *Adolesence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Della Afrita Geni M, “*Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dilihat dari Pendekatan Rational Emotif Behavior Theraphy di Kelas VII MTsN Salido Kabupaten Pesisir Selatan.*”, STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2016.
- Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hasyim Farid dan Mulyono, 2010, *Bimbingan & Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://suar.grid.id/read/201631848/viral-video-siswa-tantang-gurunya-di-depan-teman-temannya-karena-diduga-tak-terima-ditegur-merokok>
- <https://video.tribunnews.com/view/74074/petugas-sekolah-smp-galesong-dianiaya-3-siswa-serta-orangtua-murid-berakhir-saling-memaafkan>
- Kartono Kartini, 1985, *Bimbingan Belajar di SMA Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2017, *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling*, Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang,
- Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur Alex, 2013, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sri Yulia, Ulfah, 2017, "*Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar Dilihat dari Pendekatan Konseling Self (Client Centered) di Kelas VIII MTsN 4 Agam.*" PhD diss., STKIP PGRI SUMATERA BARAT.
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono, 2008, *Perkembangan peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuz, 2009, *Psikologi Anak san Remaja Muslim.*, terj. Ahmad Rosyd Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- W.S Winkel S.J. & M.M. Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yesti Kumala Sari, "*Perilaku Maladaptif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru*", Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

### Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item	No Item	
Tingkah laku salah suai siswa yang ditinjau dari tugas- tugas perkembangan remaja	Tugas perkembangan kehidupan pribadi	Kurang teguh pendirian dan mudah terpengaruh orang lain	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11	
		Mudah merasa putus asa		
		Mudah merasa tersinggung dan mudah marah		
		Sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru		
		Takut berbuat salah dan ragu- ragu dalam mengambil keputusan		
		Mudah merasa gugup dan mudah gelisah		
		Kurang disiplin dalam melakukan suatu hal		
		Ceroboh dan kurang teliti dalam mengerjakan sesuatu		
		Tidak menyadari kelebihan diri		
		Tidak menyadari kekurangan diri sendiri		
	Keras kepala, terlalu kuat dalam mempertahankan pendapat sendiri			
	Tugas Perkembangan kehidupan pendidikan dan	Tugas Perkembangan kehidupan pendidikan dan	Tidak puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh	12,13,14,15, 16,17,18,19,
			Malas belajar	20,21,22,23,
			Sulit mendapatkan buku-buku	24,25,26,27,

	karier	bacaan yang dapat menambah pengetahuan	28,29,30,31
		Tidak tahu makna atau istilah-istilah yang ditemukan dalam suatu bacaan	
		Buku-buku pelajaran sulit dimengerti	
		Kurang mahir dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran	
		Baru dapat belajar sungguh-sungguh bila sudah mendekati tes atau ulangan	
		Takut menghadapi tes atau ulangan	
		Tidak betah belajar selama periode waktu yang lama	
		Sulit mendapatkan teman belajar yang cocok	
		Yakin bahwa yang dipelajari cepat sekali terlupakan	
		Khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak	
		Menemui hambatan dalam mencapai cita-cita	
		Merasa bingung setelah tamat akan melanjutkan sekolah atau bekerja	
		Ragu-ragu apakah dengan	

		bersekolah di sini dapat menjami kesejahteraan ekonomi di masa depan	
		Ingin mengetahui apakah saya mempunyai kemampuan bekerja di lain bidang (selain pekerjaan guru), tetapi tidak tahu bagaimana caranya	
		Merasa prihatin tentang nasib generasi daya di masa mendatang	
		Ragu-ragu apakah kelak dapat menjadi seorang guru yang baik	
		Merasa cemas karena tidak tahu bagaimana cara mencari pekerjaan	
		Mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam pendidikan di perguruan tinggi yang dapat dimasuki	
	Tugas perkembangan kehidupan berkeluarga	Khawatir teman hidup kelak terlalu menyimpang dari yang diidamkan	32,33
		Tidak tahu persiapan apa yang harus dilakukan untuk kehidupan berkeluarga	

# **Angket Penelitian**

**NAMA** :

**KELAS** :

## **PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isi identitas diri pada kolom yang tersedia
2. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai
4. Jawablah pernyataan berikut dengan jujur

## **KETERANGAN**

SL = Selalu

SR = Sering

J = jarang

TP = Tidak Pernah



<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>J</b>	<b>TP</b>
1	Kurang teguh pendirian dan mudah terpengaruh orang lain				
2	Mudah merasa putus asa				
3	Mudah merasa tersinggung dan mudah marah				
4	Sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru				
5	Takut berbuat salah dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan				
6	Mudah merasa gugup dan mudah gelisah				
7	Kurang disiplin dalam melakukan suatu hal				
8	Ceroboh dan kurang teliti dalam mengerjakan sesuatu				
9	Tidak menyadari kelebihan diri				
10	Tidak menyadari kekurangan diri sendiri				
11	Keras kepala, terlalu kuat dalam mempertahankan pendapat sendiri				
12	Tidak puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh				
13	Malas belajar				
14	Sulit mendapatkan buku-buku bacaan yang dapat menambah pengetahuan				
15	Tidak tahu makna atau istilah-istilah yang ditemukan dalam suatu bacaan				
16	Buku-buku pelajaran sulit dimengerti				
17	Kurang mahir dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran				
18	Baru dapat belajar sungguh-sungguh bila sudah mendekati tes atau ulangan				
19	Takut menghadapi tes atau ulangan				
20	Tidak betah belajar selama periode waktu yang lama				

21	Sulit mendapatkan teman belajar yang cocok				
22	Yakin bahwa yang dipelajari cepat sekali terlupakan				
23	Khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak				
24	Menemui hambatan dalam mencapai cita-cita				
25	Merasa bingung setelah tamat akan melanjutkan sekolah atau bekerja				
26	Ragu-ragu apakah dengan bersekolah di sini dapat menjami kesejahteraan ekonomi di masa depan				
27	Ingin mengetahui apakah saya mempunyai kemampuan bekerja di lain bidang (selain pekerjaan guru), tetapi tidak tahu bagaimana caranya				
28	Merasa prihatin tentang nasib generasi daya di masa mendatang				
29	Ragu-ragu apakah kelak dapat menjadi seorang guru yang baik				
30	Merasa cemas karena tidak tahu bagaimana cara mencari pekerjaan				
31	Mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam pendidikan di perguruan tinggi yang dapat dimasuki				
32	Khawatir teman hidup kelak terlalu menyimpang dari yang diidamkan				
33	Tidak tahu persiapan apa yang harus dilakukan untuk kehidupan berkeluarga				

## PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Informan : Guru Pembimbing

Tujuan : Mengumpulkan data tentang upaya guru pembimbing dalam menangani tingkah laku salah suai siswa MTs Baitul Makmur (ditinjau dari tugas perkembangan remaja)

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana cara ibu/bapak melakukan identifikasi terhadap tingkah laku salah suai yang dilakukan oleh siswa?	
2	Apakah bapak/ibu menghimpun data siswa yang melakukan tingkah laku salah suai?	
3	Apakah ada program khusus untuk mencegah tingkah laku salah suai siswa?	
4	Layanan apa saja yang ibu/bapak terapkan untuk mencegah tingkah laku salah suai?	
5	Apakah ibu/bapak menggunakan kegiatan pendukung dalam menangani kasus tingkah laku salah suai?	
6	Apakah ibu/bapak melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan pencegahan dan penanganan dalam kasus tindakan tingkah laku salah suai siswa?	
7	Bagaimana bentuk dari kegiatan evaluasi tersebut?	
8	Apakah ada tindak lanjut dalam penanganan masalah tingkah laku salah suai?	
9	Bagaimana bentuk upaya penanganan yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam usaha menangani tingkah laku salah suai siswa?	